

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, NON PERFORMING FINANCING DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Indah Laseari  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
*Indahlase95@gmail.com*

Marliyah  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
*marliyah@uinsu.ac.id*

Sugianto  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
*Sugianto@uinsu.ac.id*

**Abstract**

*This study plans to look at the impact of scholarly capital estimated by VAIC (Value Added Intellectual Capital) in Islamic banking in Indonesia on monetary execution. The number of inhabitants in this study are Sharia business banks situated in Indonesia and have been enlisted with Bank Indonesia and the Monetary Administrations Authority (OJK). The examination rules of the information test utilized in this review are Sharia business banks in Indonesia from 2015 to 2021. The technique for information assortment in this study is documentation and perception on the quarterly report of Islamic business banks. Information is handled utilizing the eviews 8 program. The consequences of this study showed that VAIC, Leverage, NPF and CAR impacted ROA.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Islamic banks, Leverage, Performance,*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menilai efek intellectual capital yang dihitung dengan VAIC (Islamic banking VAIC) pada sektor perbankan syariah di Indonesia terhadap kinerja keuangan. Subyek analisis penelitian ini adalah meneliti bank umum syariah (BUS) yg berlokasi di Indonesia dan terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tolak ukur penelitian dari sampel data yang dipakai dalam riset ini merupakan bank umum syariah di Indonesia mulai tahun 2015 hingga dengan tahun 2021. Metode pengambilan data penelitian ini adalah pengumpulan data dan observasional laporan triwulanan oleh bank umum syariah. Data tersebut diolah oleh program eviews 8. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa VAIC, Leverage, NPF dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.*

**Kata Kunci:** *modal intelektual, Leverage, kinerja, perbankan syariah.*

**A. PENDAHULUAN**

Seiring perkembangan zaman, persaingan di dunia bisnis semakin sulit. Hal ini ditunjukkan oleh munculnya persaingan yang berbeda di bidang keuangan dengan pengembangan produk dan sistem eksekusi yang dapat mengungguli pesaing. Mengenai persaingan yang serius, manajemen yang sukses dan produktif diperlukan dengan tujuan

agar organisasi dapat mencapai pameran normal. Kinerja keuangan yang berkembang harus menjadi tujuan yang umumnya perlu menjadi gambaran kondisi keuangan bank pada tahun tertentu, termasuk bagian dari penggalangan uang dan penyebaran aset. Eksekusi moneter adalah gambaran keadaan moneter bank dari waktu sebelumnya dan sebagai kemungkinan masa depan baik kenaikan maupun penurunan.

Kinerja keuangan adalah pencapaian di sektor keuangan yang berkaitan dengan pendapatan, kinerja secara keseluruhan, struktur utang serta laba atas investasi. Presentasi keuangan suatu organisasi menyiratkan gambaran tentang keadaan yang berkembang, termasuk apa yang sedang terjadi dan hasil yang dicapai oleh organisasi. Transaksi perbankan dapat tampak dalam laporan keuangan<sup>1</sup>. Kinerja keuangan yang baik harus menjadi tujuan yang mencakup aspek pendanaan dan pendanaan dan selalu mencari gambaran lengkap tentang posisi keuangan bank pada tahun tertentu. Kinerja keuangan merupakan penjelasan dari naik turunnya kondisi keuangan sebagai pandangan historis dan masa depan bank<sup>2</sup>.

Saat menilai kinerja keuangan bank, dapat dicapai dengan melihat akuntansi laporan tahunan<sup>3</sup>. Investor dapat melangsungkan analisis kinerja dengan memeriksa profitabilitas bank. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengevaluasi manfaat atau kapasitas organisasi untuk menciptakan kembali laba dalam masa waktu tertentu. Penanda ini juga merupakan elemen dari kelangsungan administrasi modern, dikomunikasikan dalam manfaat dari menampilkan atau keuntungan dari usaha<sup>4</sup>.

Perusahaan mungkin menggunakan beberapa indikator profitabilitas yang mungkin perlu ketahui. Jenis profitabilitas berikut biasanya digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat, yaitu: (1) Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*), (2) Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*), (3) Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), (4) Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*), dan (5) Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) .<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih ROA sebagai salah satu tolak ukur karena ROA adalah salah satu proporsi manfaat yang menunjukkan kapabilitas organisasi untuk menciptakan kebaikan dari sumber daya yang digunakan. Pengembalian sumber daya dapat mengukur kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat yang diproyeksikan sebelumnya dan sesudahnya mulai sekarang<sup>6</sup>.

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk menilai apakah dewan direksi memperoleh manfaat penuh dari sumber daya yang dikendalikannya. Proporsi ini adalah pengukuran yang berharga untuk mengukur seberapa baik suatu organisasi telah

---

<sup>1</sup>Dadue dkk, “Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, EMBA, Vol. 5, No. 2, Juni 2017, h.1749.

<sup>2</sup>Fachrurrazi, “Kinerja Keuangan Bank Syariah”, Depok: RajaGrafindo Persada, 2021, h. 19

<sup>3</sup>Maya Sari, “Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance”, Medan: UMSU Press, 2021, h. 17

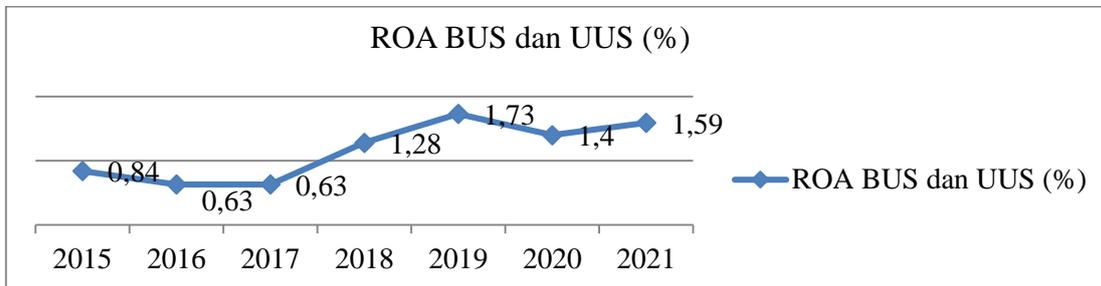
<sup>4</sup>Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”. 12th ed. Depok: Rajagrafindo Persada, 2019, h.114.

<sup>5</sup>Hery, “Analisis Laporan Keuangan”, Jakarta: Grasindo 2017, h. 193

<sup>6</sup>Desak dkk, “Analisis Laporan Keuangan”. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022, h. 201

memanfaatkan sumber dayanya. Dengan demikian, ROA sering digunakan oleh para eksekutif untuk menilai unit khusus dalam suatu organisasi<sup>7</sup>.

Grafik 1.1 Rasio ROA BUS dan UUS



Data: Laporan Publikasi OJK

Surat Bank Indonesia No. 9/2 / DPBS tahun 2007 motivasi di balik proporsi ROA untuk mengukur kemajuan Dewan dalam menghasilkan manfaat. Semakin rendah proporsi ROA, semakin rendah kapasitas bank untuk mengawasi sumber daya untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya. Suatu bank dapat dikatakan dalam kondisi keuangan yang baik apabila mempunyai nilai ROA lebih besar dari 1, 5% sebagaimana ditentukan oleh BI pada huruf angka BI yang dilingkari. 23/6/DPNP 200 . Seperti terlihat pada pernyataan ROA bank syariah pada Tabel 1.1, tergambar bahwa pertumbuhan profitabilitas masih rendah disebabkan bank syariah sebelum tahun berjalan, pada tahun 2019, ROA masih di dasar nilai wajar yang diresmikan oleh BI sebesar 1,5%. Setelah itu tercermin melalui koefisien ROA pada tahun 2020 sebesar 1,5 %, turun dari 1,73% pada tahun sebelumnya. Rendahnya ROA yang dicapai menunjukkan bahwa ada hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam hal kecukupan bank. Seandainya produktivitas bank terus menurun, akan mempengaruhi kegiatan perbankan dan kepercayaan publik dalam peningkatan kinerja bank juga akan berkurang.

Modal intelektual adalah informasi yang dipindahkan oleh SDM atau pekerja dari sesuatu organisasi, sehingga bisa membagikan nilai tambah bagi perusahaan. Pengetahuan diperlukan dan penting untuk kelangsungan hidup suatu bisnis, sehingga peran modal pengetahuan sangat penting bagi suatu bisnis. Memang, perusahaan mulai menyadari pentingnya modal pengetahuan dalam membuat perusahaan menonjol dan berinovasi.

*Intellectual capital* atau modal intelektual menggambarkan aset tidak berwujud yang pada kenyataannya tidak pernah ditingkatkan dalam akuntansi, tetapi pada kenyataannya merupakan kelas aset yang paling menentukan efisiensi operasional. Ketentuan standar akuntansi yang membatasi terkait dengan modal intelektual mendorong para profesional untuk membuat model untuk mengukur dan melaporkan modal intelektual. Model yang dikenal di berbagai negara adalah *Value Added Intelligence Coefficient (VAIC)* yang dibuat oleh Pulic.

<sup>7</sup> Amiril,Ahyar, ratna, “Analisis Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan”. Malang: Literasi Nusantara Abadi. 2021, h. 16.

Untuk mencapai tujuannya, organisasi membutuhkan modal atau aset yang memadai. Subsidi bisnis yang penting berasal dari sumber dalam dan sumber luar. Subsidi dari sumber dalam adalah aset atau modal yang terkandung atau diproduksi oleh organisasi, seperti pendapatan yang dimiliki dan amortisasi. Sedangkan sumber *eksternal (external source)* adalah modal dari luar perusahaan sebagai *leverage*<sup>8</sup>.

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa baik aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang oleh perusahaan dapat meningkatkan kepemilikannya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Secara umum, perusahaan dengan *leverage* tinggi memungkinkan pengembalian yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan *leverage* rendah.<sup>9</sup>

Satu lagi variabel yang dapat mempengaruhi pameran Bank Syariah adalah *Non Performing Financing (NPF)*. NPF adalah dimana nasabah saat ini belum siap untuk membayar sebagian atau setiap komitmennya kepada bank sebagaimana disepakati.<sup>10</sup> Jika tidak dikelola dengan baik, inefisiensi keuangan merupakan akar beban yang sangat potensial bagi bank. Dengan cara ini, pengobatan yang terstruktur serta jangka panjang sangat diperlukan.

NPF mengindikasikan kapasitas bank pengurus dalam membuat jatuh tempo hibah diberikan oleh bank. Pendanaan yang tidak efektif adalah pendanaan yang kurang lancar, bermasalah, dan berkualitas buruk. Semakin tinggi NPF, semakin rendah ROA. Bagi kamus Bank Indonesia NPF merupakan pinjaman yang tidak menguntungkan yang terdiri dari keuangan yang tergolong kurang mudah, diragukan serta macet<sup>11</sup>.

Tabel 1.1 Perbandingan nilai ROA dan NPF

<b>Tahun</b>	<b>NPF</b>	<b>ROA</b>
2015	4.34	0.84
2016	4.42	0.63
2017	4.76	0.63
2018	3.26	1.28
2019	3.23	1.73
2020	3.13	1.40
2021	3.04	1.59

Sejak Desember 2015 hingga 2017, NPF perbankan syariah menembus posisi 1,76%, atau mendekati ambang batas normal di 5%. Semakin tinggi rasio NPF, semakin besar risiko pendanaan bank. Sebaliknya, semakin sederhana NPF, semakin sedikit risiko kredit yang harus ditanggung bank. Dampak dari pembiayaan yang tidak efisien

<sup>8</sup>Ermina dan erna, “*Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*”. Journal Riset Bisnis dan Investasi, Vol. 3, No. 3, Desember 2017, h. 46

<sup>9</sup> Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”..., h.154.

<sup>10</sup>Ikatan Bankir Indonesia “*Bisnis Kredit Perbankan*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2018, h. 309

<sup>11</sup>Taufikur Rahman dan Dian Safitrie, “*Peran Non Performing Financing Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah*”. Bisnis, Vol. No. 1 Juni 2018, h. 151.

memberikan dampak yang sangat besar bagi beberapa di antaranya, terutama ketika kerugian yang besar mengurangi keuntungan. Dalam hal ini, setelah dana diberikan, bank harus memantau penggunaan dana dan kemampuan serta kepatuhan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.

Faktor lain yang diharapkan dapat mendorong kinerja keuangan merupakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin berkembang nilai rasio kecukupan modal CAR, bank memegang modal yang layak untuk memenuhi kebutuhannya dan mengambil risiko untuk meningkatkan profitabilitas.

Tabel 1.2 Perbandingan nilai ROA dan CAR

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b>ROA</b>
2015	15.02	0.84
2016	16.63	0.63
2017	17.91	0.63
2018	20.39	1.28
2019	20.59	1.73
2020	21.64	1.40
2021	23.56	1.59

Pada akhir tahun 2018, rata-rata CAR seluruh industri perbankan menembus 20,39%. Posisi ini terus menanjak, hingga akhir tahun 2020 CAR meningkat menjadi 21,56% hingga Januari 2021 mencapai nilai 23,56%. Kenaikan nilai CAR tidak sebanding dengan kenaikan nilai ROA, sebaliknya pada penghujung tahun 2016 hingga pada tahun 2017, ROA tidak mengalami penambahan nilai. Kemudian, pada akhir tahun 2020, ROA juga turun menjadi 1,40%, sedangkan nilai CAR meningkat 1,05%. Semakin besar CAR, semakin bagus toleransi risiko bank untuk setiap kredit/aset berisiko.

Studi ini bertujuan untuk melihat dampak *Intellectual Capital*, *Leverage*, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap pelaksanaan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. penelitian ini seharusnya berkontribusi sebagai informasi dan pemikiran dalam arah dan strategi dimasa selanjutnya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif merupakan strategi menguji beberapa spekulasi dengan melihat hubungan antara faktor-faktor. Umumnya, faktor-faktor ini diperkirakan melalui alat penelitian yang pada akhirnya informasi yang terdiri dari nilai dapat dibedah berdasarkan strategi yang konkret.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah total subjek yang akan dikonsentrasikan oleh seorang ilmuwan. Misalnya 1000 orang seharusnya menjadi populasi karena mereka terhubung dalam ulasan. Kemudian dalam satu penilaian lagi mengatakan bahwa dalam arti

sebenarnya adalah semua faktor yang berhubungan dengan subjek pemeriksaan<sup>12</sup>. Populasi ialah bidang yang digeneralisasikan yang mencakup subjek dengan kualitas dan ciri tertentu yg dipengaruhi dan ditarik oleh subjek penelitian. pada penelitian ini, populasi merupakan bank umum syariah. BUS yang tercantum di OJK merupakan populasi sasaran penelitian.

Sampel adalah elemen dari populasi yang kelak akan fungsikan untuk objek eksplorasi. Pengujian dalam ulasan ini menggunakan strategi pemeriksaan purposive, di mana pilihan tes mengingat atribut populasi yang diketahui. Model yang dipilih adalah Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bukopin Syariah, Panin dubai Syariah, Bank Muamalat dan BJB Syariah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode penghimpunan data yang aplikasikan dalam penelitian ini memanfaatkan strategi kepustakaan, khususnya informasi dan prosedur pengumpulan data melalui studi dan pemeriksaan menyusun strategi dan garis besar rencana keuangan yang disebarakan oleh bank-bank Islam yang penting.

### **Definisi Operasional Variabel**

Signifikansi fungsional variabel aktivitas adalah karakteristik atribut maupun sebuah nilai dari suatu elemen atau tindakan yang memiliki variasi ragam tertentu yang belum cukup didefinisikan oleh para ahli untuk menjadi fokus dan kemudian mencapai keputusan.

### **Intellectual Capital**

Dalam penelitian ini, modal intelektual adalah aset sebagai informasi seperti klien, kemampuan pekerja, dan inovasi yang dapat digunakan organisasi selama waktu dibutuhkan. Informasi modal intelektual ditentukan melalui laporan fiskal organisasi. Pengukuran penanda Intellectual capital merupakan himpunan dari ketiga komponen selaku berikut:

#### **(VACA - Value Added Capital Employed)**

VACA adalah pemeriksaan antara nilai tambah (VA) dan nilai perusahaan (CE), rasio ini menunjukkan setiap unit CE terhadap nilai tambah perusahaan.

$$VACA = VA / CE$$

VACA: nilai tambah modal yang digunakan

VA: nilai tambah

CE: Modal Kerja: aset (nilai, total kompensasi)

VACA menunjukkan tingkat uang ilmiah untuk penggunaan CE / modal yang dapat diakses dalam organisasi untuk membangun nilai tambah organisasi.

#### **(VAHU - Value Added Human Capital)**

VAHU menunjukkan komitmen menempatkan sumber daya ke HC terhadap nilai tambah dari Asosiasi. Hubungan antara VA dan HC menunjukkan kapasitasnya untuk membuat insentif bagi organisasi.

$$VAHU = VA / HC$$

VAHU: nilai tambah modal manusia

VA: nilai tambah

---

<sup>12</sup>Muslich, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2020, h. 100

HC: biaya karyawan

**(STVA - Structural Capital Value Added)**

STVA memperkirakan berapa banyak modal primer (SC) yang diharapkan menghasilkan 1 rupiah dari nilai tambah signifikan (VA) dan berarti seberapa efektif modal dasar (SC) dalam penciptaan harga.

$$STVA = SC / VA$$

STVA: nilai tambah modal struktural

SC: modal struktural = VA-HC

VA: nilai tambah

Jadi persamaan estimasi VAIC adalah :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Nilai tambah koefisien ilmiah (VAIC) menunjukkan kemampuan mental asosiasi. VAIC adalah konsekuensi gabungan dari masing-masing dari tiga bagian estimasi modal ilmiah.

**Leverage**

leverage adalah pemanfaatan kewajiban atau kredit keuangan yang digunakan untuk membangun kembali atau manfaat dalam bisnis atau usaha. leverage juga sering diuraikan sebagai berapa banyak kewajiban yang digunakan untuk mendukung atau membeli sumber daya organisasi, tujuannya jelas dengan tujuan agar manfaat bisnis dapat ditambah. Persamaan yang digunakan adalah:

$$DAR = \text{total hutang} / \text{total aset}$$

**Non Performing Financing (NPF)**

NPF adalah proporsi kredit atau pendanaan yang disusun menjadi kolektabilitas yang tidak dapat diterima, tidak masuk akal, dan buruk. semakin tinggi nilai NPF, semakin buruk sifat kredit bank, yang menyebabkan jumlah kemajuan masalah menjadi lebih menonjol. Dikomunikasikan sebagai tingkat.

$$NPF = (\text{tidak dapat diterima, tidak pasti, dan macet}) / (\text{total pendanaan})$$

**Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah proporsi kecukupan modal bank. Rasio Kecukupan modal menunjukkan sejauh mana bank mengandung risiko (kredit, penjelasan, perlindungan, biaya) yang didukung bersama oleh aset terbuka.

Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin banyak kapasitas bank untuk menanggung pertaruhan kredit / sumber daya yang berguna dalam bahaya. Dalam hal nilai rasio Kecukupan Modal tinggi, bank dapat mendanai latihan fungsional dan membuat komitmen yang signifikan terhadap produktivitas. Memperluas Rasio Kecukupan modal dapat lebih mengembangkan keamanan klien yang dengan implikasinya dapat meningkatkan kepercayaan klien pada bank, yang kemudian dapat secara tegas mempengaruhi perluasan manfaat bank. CAR dapat ditentukan oleh persamaan yang menyertainya dikomunikasikan sebagai tingkat

$$CAR = (\text{Total Modal}) / (\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko})$$

**C. PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode statistik data yang hanya mengidentifikasi informasi serta tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya digunakan untuk memperkenalkan dan menyelidiki data untuk membuatnya lebih

signifikan dan terbuka, dan digabungkan dengan estimasi langsung untuk tambahan menjelaskan keadaan atau berpotensi atribut data informasi<sup>13</sup>.

	ROA	Intellectual Capital	Leverage	NPF	CAR
Mean	0.899282	1.932012	0.862923	4.808410	21.26954
Median	0.510000	1.744749	0.870000	4.270000	19.86000
Maximum	10.77000	8.104474	0.960000	22.29000	45.26000
Minimum	0.0200000	1.055607	0.180000	0.060000	0.160000
Std. Dev	1.353823	0.854163	0.072540	4.180524	8.119763
Observations	195	195	195	195	195

### Uji Normalitas

	Statistic	Prob.
Skewness	2,046911	0,020333
Skewness 3/5	4,196876	1,35E-05
Kurtosis	2,447843	0,007186
Normality	4,930091	0,085005

Dari hasil uji normalitas residual di atas, terlihat bahwa variabel yang digunakan semua berdistribusi normal karena nilainya signifikan dengan probabilitas  $0,08505 > 0,05$  sehingga berarti data memenuhi praduga normalitas.<sup>14</sup>

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0,422718	Prob. F(1,191)	0,5164
Obs*R-squared	0,426201	Prob. Chi-Square(1)	0,5139

Hasil uji varians menunjukkan nilai p yang ditunjukkan oleh Prob. Chi kuadrat pada Obs \* R kuadrat adalah 0,5139. Karena p-value  $0,5139 > 0,05$  berarti model regresi adalah varians variabel, atau dengan kata lain tidak ada masalah dengan asumsi tidak ada perubahan varians.<sup>15</sup>

### Uji Chow

oleh karena itu, reduksi eksperimental dilakukan dengan menggunakan uji Chow atau uji rasio probabilitas untuk menentukan pola terbalik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*.

<sup>13</sup>Nurgiyantoro dkk. "Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial". Yogyakarta: UGM Press. 2004. h. 8

<sup>14</sup>Santoso. "Mahir Statistik Parametrik". Jakarta: Elex Media Komputindo,. 2019, h. 202

<sup>15</sup>Ghozali, "Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24". Semarang,: Universitas Diponegoro. 2017, hal. 73

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.146288	(6,184)	0,0000
Cross-section Chi-square	35.621339	4	0,0000

Berdasarkan hasil uji Chow ditunjukkan pada tabel di atas, nilai probabilitas penampang chi-kuadrat kurang dari 0,0000 untuk alpha (0,05). Oleh karena itu, H<sub>0</sub> ditolak dan ini berarti model yang dipilih adalah model fixed effect

#### Hausman Test

Uji *Hausman Test* digunakan digunakan untuk memilih antara *Random Effect* atau *Fixed Effect*.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.437958	4	0,0003

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan Tingkat signifikansi 5% berarti H<sub>0</sub> ditolak. Pendekatan fixed effect yang lebih baik dari *random effect*.

#### Uji F

F-statistic	7,679397
Prob(F-statistic)	0,000000

Mengingat konsekuensi dari tes yang menggunakan model dampak yang tepat, Nilai kemungkinan atau kepentingan (f-measurable) dari model pemeriksaan adalah 0,0000. nilai 0,0000 lebih sederhana daripada ( $0,0000 < 0,05$ ), sehingga cenderung disimpulkan bahwa modal intelektual, Leverage, NPF dan CAR pada saat yang sama secara fundamental mempengaruhi variabel ROA<sup>16</sup>.

#### Hasil Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.397722	1.522291	-2.231979	0.0268
VAIC	0.464231	0.121946	3.806846	0.0002
LEVERAGE	4.055887	1.575660	2.574088	0.0108
NPF	0.150342	0.026928	5.583226	0.0000
CAR	-0.038681	0.017774	-2.176231	0.0308

#### Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap ROA

Hasil analisis menggunakan uji-t menjelaskan bahwasanya modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) melalui nilai signifikansi 0,0002 memenuhi persyaratan kurang dari 0,05, seperti terlihat pada tabel t -tes analisis.

<sup>16</sup>Darma. "Statistika Penelitian Menggunakan Spss Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R<sup>2</sup>", Depok: Guepedia, 2021, h. 48-49

Oleh karena itu, hasil uji hipotesis pertama dengan penggunaan uji t berhasil membuktikan bahwa *intellectual capital* signifikan terhadap *return on assets* (ROA) bank umum syariah di Indonesia.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil regresi diperoleh signifikansi sebesar 0,0108, lebih rendah daripada nilai alpha yang digunakan 5% atau 0,05.

*Leverage* penting untuk ROA. *Leverage* mempengaruhi kinerja keuangan karena dengan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan, perusahaan dapat mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan hutang. Dengan kemampuan mengelola hutang, perusahaan sanggup mengoptimalkan peran hutang sebagai asal pendanaan untuk menciptakan *profitabilitas* bagi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* dapat mengatasi risiko yang dihadapinya. Semakin tinggi nilai *leverage* dalam laporan keuangan, semakin besar risiko yang dihadapkan terhadap investor. Tingginya penggunaan utang akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan dan dapat menimbulkan beban dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

#### **Pengaruh Non Performing Financing Terhadap ROA**

Melalui pengujian ditemukan bahwa *non performing financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan dengan menampilkan nilai *probabilitas* sebesar 0,0000. yang berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa *non performing financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

NPF merepresentasikan risiko pendanaan. Semakin meningkat NPF, dikhawatirkan semakin meingkat risiko pembiayaan yang harus dipikul bank. Nilai NPF yang tinggi akan memicu bank memangkas jumlah pencairan keuangan. Karena NPF yang cenderung tinggi mendorong bank untuk lebih waspada sehingga menyusutkan alokasi untuk aliran keuangan. Masalah ini tidak begitu serius jika bank yang bersangkutan telah mengumpulkan cadangan yang cukup untuk tujuan ini. Namun, NPF yang tinggi membuat penyisihan depresiasi yang ada tidak mencukupi, sehingga pemblokiran piutang tak tertagih harus dianggap sebagai beban yang secara langsung mempengaruhi keuntungan bank karena keuntungan juga akan mengering, karena kompensasi modal.

NPF yang tinggi dapat terjadi karena bank syariah tidak menerapkan lima prinsip C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, dan Collateral*) sebelum mentransfer modal kepada nasabah. Minimnya penerapan analisis lima C mengakibatkan melonggarnya aturan politik dalam penyaluran dana. Dengan dilonggarkannya kebijakan penyaluran dana, jumlah dana yang dikucurkan semakin meningkat. Konsekuensi bagi bank adalah adanya kredit macet, bersama dengan hutang lainnya, akan mengurangi peluang buat mendapatkan pemasukan dari pinjaman, sehingga mengurangi keuntungan dan berdampak negatif pada profitabilitas. keuntungan bank.

Semakin tinggi NPF maka semakin besar kerugian bank yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan laba bank. Penurunan laba juga akan menyebabkan penurunan total aset bank.

#### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap ROA**

Berlandaskan hasil yang diteliti bahwa telah ditemukan rasio kecukupan modal mempengaruhi penyajian terhadap kinerja keuangan bank syariah dengan koefisien regresi sebesar -0,038681 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,0308 artinya lebih rendah dari

nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, rasio kecukupan modal berpengaruh negatif dan secara signifikan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Hasil penelitian menerangkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana CAR melambangkan indikator yang memperlihatkan kemampuan suatu bank untuk mengimbangi depresiasi aset setelah bank mengalami kerugian yang diakibatkan oleh aset berisiko. CAR ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap investasi berisiko harus memiliki modal yang sama dengan persentase dari total modal yang didanakan, semakin rasio ini tinggi, semakin baik posisi ekuitas. Menurut standar yang diteguhkan oleh *Bank of International Settlement (BIS)*, semua bank di Indonesia wajib mempersiapkan modal minimum 8% untuk aset tertimbang menurut risiko.

Pengaruh modal terhadap kinerja keuangan dapat diakibatkan oleh bank syariah yang berpraktik pada tahun termaktub dengan memaksimalkan modal yang tersedia. Hal ini dikarenakan ketentuan Bank Indonesia yang mewajibkan CAR minimal 8% membuat bank umum syariah berupaya mempertahankan CAR yang telah ditentukan. Dilihat dari populasi penelitian, tampaknya sebagian besar bank syariah memiliki CAR di atas 8 atau di atas 20%.

#### **D. KESIMPULAN**

Observasi penelitian ini dilakukan pada BUS di Indonesia selama periode 2015-2021 ini berpusat pada pengaruh *intellectual capital, leverage, non performing financing dan capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Berdasarkan pengkajian hasil analisis pada bab sebelumnya, penelitian ini membentuk beberapa kesimpulan:

1. Variabel Intellectual Capital signifikan terhadap ROA.
2. Variabel *Leverage* signifikan terhadap ROA.
3. Variabel NPF signifikan terhadap ROA.
4. Variabel CAR signifikan terhadap ROA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Azizah, A., Diah, A. M., & Wulaningrum, R. (2021). *Analisis Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Perusahaan yang Publik di Bursa Efek Jakarta*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2017). *Analisis kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Fachrurrazi. (2021). *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ghozali, I. (2008). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan aplikasi program AMOS versi 16.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery, S. E. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indonesia, I. B. (2018). *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Martin, F. D. (2019). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)*. (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ansori, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nopitasari, H., Tiorida, E., & Sarah, I. S. (2017). *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 3(3), 45-56.
- Nurgiyantoro, B. (2004). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta.
- Rahman, T., & Safitrie, D. (2018). *Peran Non Performing Financing (NPF) dalam Hubungan antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah*. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), 145-171.
- Santoso, S. (2019). *Mahir statistik parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, Maya. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*. Medan: umsu press.
- Sudarto, A. (2020). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur*. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5(2), 99-116.
- Werastuti dkk. (2022). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Sains Indonesia.